

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN KELINCI NEW
ZEALAND, WHITE REX, DAN ANGGORA (STUDI KASUS PADA
PETERNAKAN MANDIRI DI KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG)**

SKRIPSI



**OLEH:
SAINUN 2014410091**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan kelinci ditinjau dari *efisiensi, keuntungan dan rentabilitas* di Peternakan pak winarto di desa Ngijo karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Peternakan Kelinci pak Winarto Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Lokasi penelitian ini diambil secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang mengembangkan usahatani ternak kelinci dan terdapat berbagai aspek yang berkenaan dengan pertanian. Data diambil secara kualitatif dan kuantitatif selanjutnya data dianalisis dengan analisis biaya usaha ternak, analisis penerimaan, analisis keuntungan usaha, analisis efisiensi usaha dan analisis rentabilitas usaha. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa biaya variabel sebanyak Rp. 7.560.000, biaya tetap sebanyak Rp. 12.000.000, sehingga diperoleh biaya total sebanyak Rp. 19.560.000, sedangkan penerimaan yang diperoleh oleh bapak Winarto sebanyak Rp. 159.745.000, sehingga pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp. 140.185.000, sehingga nilai R/C ratio pada usaha ternak ini sebanyak 8,16. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Usaha ternak milik bapak Winarto memiliki R/C ratio sebesar 8,16 sehingga usaha ini layak untuk diusahakan, Keuntungan yang didapatkan oleh Bapak Winarto dalam usahatani kelinci sebesar Rp. 140.185.000 selama 3 tahun budidaya.

Kata Kunci : Analisis, Usaha kelinci, biaya variabel, biaya tetap, biaya total, penerimaan, pendapatan, R/C ratio.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman usaha peternakan terbilang sangat pesat perkembangannya termasuk kelinci. Kelinci sebagai hewan yang terbilang liar yang nantinya akan hidup khususnya di negara Afrika dan juga menuju pada daratan di bagian eropa. Terkait berkembangnya di tahun seribu sembilan ratus dua belas pada kelinci dibagi menjadi beberapa klasifikasinya dalam hal ini menjadi ordo lagomorpha. Ordo dilakukan perbedaan dalam hal ini pembagiannya dua bagian famili yaitu ochtonidae atau dalam bahasa indonesianya berjenis pika yang terbilang pandai dalam hal bersiul dan juga leporidae atau dalam bahasa indonesianya yaitu termasuk yang bagian dalamnya berjenis kelinci dan juga terwelu. Etimologi dari hewan kelinci asalnya berbahasa belanda adalah konijntje yang artinya anak kelinci. Terkait masyarakat dalam hal nusantara memulai pengenalan akan kelinci disaat kolonial dan di nusantara sendiri pada sumatera terdapat spesiesnya kelinci asli dari sumatera dengan bahasa latinnya yaitu nesolagus netscheri yang terbilang baru untuk ditemukan di tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh dua (Wikipedia, 2019).

Peternakan berjenis kelinci pada dahulu perkembangannya tidak cepat dalam hal usaha dalam bidang peternakan terdapat ayam dan itik dan juga kambing serta sapi dan kerbau dan lainnya. Demikian penyebabnya karena kekurangan akan pengetahuan yang terdapat di masyarakat terkait penilaian yang terbilang ekonomis yang nantinya akan dihasilkan dari ternak kelinci (Sirajuddin dkk, 2012). Seiring dengan perkembangan usaha linear yang terdapat pada kelinci sebagai suatu peternakan yang terbilang cepat dan juga mampu dikembangkan oleh masyarakat dan terutama masyarakat di pedesaan mengingat adanya peluang yang nantinya dijadikan ketersediaan sumber dalam hal protein yang berasal dari hewani yang terbilang sehat dan juga memiliki kualitas yang dalam hal tinggi beserta peluangnya dalam usaha yang memberikan keuntungan terkait merginnya dalam hal penghasilan dari dua puluh sampai dua ratus persen (Raharjo, 2010).

Pada hewan kelinci mempunyai kelebihan yang terbilang unggul dengan hasilnya dalam hal ini daging yang terbilang memiliki kualitas yang terbilang tinggi berkadar rendah akan lemak dan pada usaha peternakan kelinci dan juga kebutuhannya tidak pada tempat yang terbilang meluas dengan hal akan dipelihara yang mampu memberikan kemanfaatan akan bahannya pada pakan yang asalnya segala macam hijauan termasuk sisa yang asalnya dari dapur dan juga produk dari pertanian sebagai sampingan seperti kulit ataupun bulu dan kepala dan juga kaki beserta ekornya termasuk kotorannya dan mampu memanfaatkan dengan bermacam-macam akan keperluannya dan juga biaya akan produksinya yang terbilang murah dan melalui pemeliharannya yang terbilang mudah beserta mampu melahirkan empat sampai enam anak dalam setiap dalam hal tahunnya dengan penghasilannya empat sampai dua belas anak dalam sekali melahirkan anak (Sirajuddin dan Nurlaelah, 2012).

Kendala yang dihadapi dalam melakukan usaha ternak kelinci adalah pasar khusus kelinci dan terbatas, terutama pasar domestik, bibit ternak yang kurang bermutu dan mortalitas yang masih cukup tinggi. Kendala lain bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih untuk mengkonsumsi daging ayam dan sapi karena mudah untuk didapatkan jika dibandingkan dengan daging kelinci (Sirajuddin, dkk., 2011). Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan jumlah populasi mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan dan selera manusia, tak terkecuali dalam mengkonsumsi daging kelinci.

Keadaan demikian menyebabkan kelinci sebagai salah satu ternak alternatif digemari baik untuk konsumsi daging termasuk untuk dijadikan hewan peliharaan. Kuliner lokal yang berbahan dasar daging kelinci membuat masyarakat tergiur untuk membudidayakan kelinci layak dikonsumsi. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat lewat Dinas Peternakan selalu memberikan sosialisasi terkait peternakan kelinci khususnya kelinci layak konsumsi termasuk untuk dipelihara. Peternakan kelinci layak dan cepat berkembang, dengan pakan yang memadai dan selalu menjadi daya tarik bagi penikmat kuliner kelinci.

Banyak literatur yang menjelaskan pentingnya budidaya ternak kelinci terutama untuk beberapa jenis yang merupakan komoditas utama di Indonesia pada umumnya jenis-jenis itu antara lain New Zealand White, Rex, dan Angora. Berdasarkan El-Raffa (2004) menyatakan bahwa New Zealand White merupakan kelinci yang memiliki potensi sebagai penghasil daging dan dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki kemampuan efisiensi produksi dan reproduksi yang patut dipertimbangkan. Begitupun pada jenis Rex. Dalam perkembangannya kelinci ini banyak dimanfaatkan oleh para peternakan diantaranya dibudidayakan sebagai penghasil daging dan bulu selain sebagian hewan peliharaan (kelinci hias), Ditambahkan pula oleh Djako (2012) kelinci Angora jagu merupakan salah satu komoditas penting karena bulunya yang terkenal akan ketebalannya maka kelinci ini banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan jaket atau aksesoris pakaian, Di Indonesia Kelinci hias.

Peternakan Pak Winarto di Kabupaten Malang tepatnya di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso merupakan salah satu tempat yang telah melakukan peternakan kelinci selama 19-22 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa di lokasi tersebut memiliki peternakan kelinci dengan jumlah populasi kelinci sebanyak 310 ekor, yang terdiri dari 145 ekor dari jenis kelinci New Zealand White, 75 ekor dari jenis kelinci Angora dan 90 ekor dari jenis kelinci Rex. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atok, Ainur, dkk (2018) mengatakan bahwa tani kelinci dapat memberikan keuntungan yang besar bagi peternak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat memberikan gambaran bahwa usaha ternak kelinci bagi masyarakat dapat memberikan keuntungan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci New Zealand White, Rex, dan Angora (Studi Kasus pada peternakan mandiri pak Winarto di Desa Ngijo Karangploso Kabupaten Malang)*"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan kelinci ditinjau dari *efisiensi, keuntungan dan rentabilitas* di Peternakan pak winarto di desa Ngijo karangploso Kabupaten Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan kelinci ditinjau dari *efisiensi, keuntungan dan rentabilitas* di Peternakan pak winarto di desa Ngijo karangploso Kabupaten Malang

1.4. Manfaat Penelitian

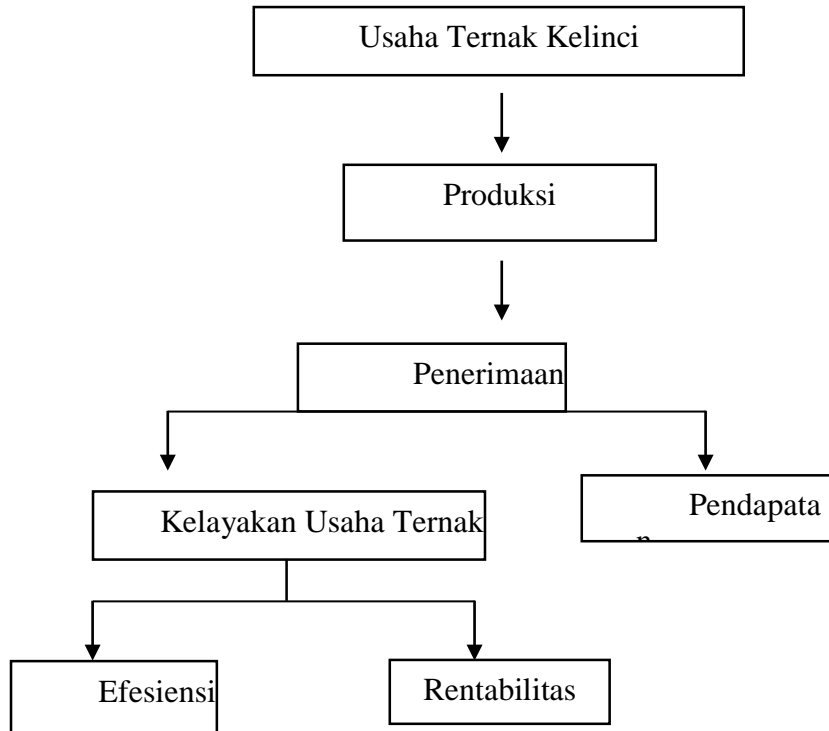
Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai acuan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha peternakan/budidaya kelinci tentang besaran biaya modal usaha serta tingkat pendapatan usaha peternakan kelinci New Zealand white, Rex, dan Anggora.
2. Sebagai bahan pertimbangan awal bagi masyarakat yang ingin memulai peternakan/budidaya kelinci New Zealand white, Rex, dan Anggora, sebelum menjalankan usaha, dan untuk mengontrol kegiatan operasional agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, serta terhindar dari kerugian yang mungkin terjadi.

1.5. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang kelayakan usaha ternak kelinci yang ditinjau dari biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha dan rentabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini dilakukan.

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Kerangka berpikir dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah usaha ternak kelinci New Zealand, White Rex, dan Anggora pak Winarto di Desa Ngijo Karangploso Kabupaten Malang mengalami keuntungan dan layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. L., Susilowati, S., & Puspitarini, O. R. (2021). Analisis kelayakan usaha budidaya kelinci hias di desa tulungrejo kecamatan bumiaji batu jawa timur. *Dinamika Rekasatwa*, 4(02).
- Brahmantiyo dan Raharjo, 2015. Pengembangan Pembibitan Kelinci Di Pedesaan Dalam Menunjang Potensi Dan Prospek Agribisnis. Kelinci Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Agribisnis Kelinci. *Balai Penelitian Ternak*, PO Box 221, Bogor 16. file:///D:/Downloads/lklc05-11.pdf
- Dinas Peternakan Jatim, 2012. Beragam kegunaan kelinci. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019 dari <http://disnak.jatimprov.go.id/>
- Djoko, Soemarno. 2012. *Untung Besar BudidayadanBisnis Kelinci*. Araska : Yogyakarta.
- El-Raffa, A, M. 2004. Rabbit production in hot climates.J. *Proceeding of 8th World Rabbit Congres*. Puebla-Mexico : September 7-10. 1172-1180
- Fajarini, Rosyida. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kelinci (Kelompok Ternak Kelinci “Sumber Lestari” Desa Sumber Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar). *Jurnal Aves*. Vol 10 (1).
- Hardianti, K. (2019). *Analisis Usahatani Ternak Kelinci (Studi Kasus: Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan)* (Doctoral dissertation).
- Irma. F. K., Dedi. H. S. dan Zulfikar. N.. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis (Studi Kasus pada Seorang Petani Manggis di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol. 4. No.2.
- Kurniawan, a. R. (2018) Kontribusi Penerimaan Usaha Ternak Kelinci Terhadap Total Penerimaan Usaha Tani Di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
- Maryani A, Kardaya D, danDihansih E. 2015. Performa ProduksiKelinciLokal yang Diberikan Pakan Tambahan Tepung DaunSirsak. *Jurnal Peternakan Nusantara* 1(1):17–24.
- Nugroho, Setyo, S., Sasmito, S. P., dan Panjono. 2012 Pengaruh Penggunaan Konsentrat Dalam Bentuk Pelet dan Mash Pada Pakan Dasar Rumput Lapangan Terhadap Alat Abilitas dan Kinerja Produksi Kelinci Jantan. *Buletin Peternakan* Vol. 36 (3): 169-173.
- Nuriyasa, I.M., I.M. Mastika, A.W. Puger, E. Puspany dan I.W. Wirawan. 2013. Performans Kelinci Local (*Lepusnigricollis*) yang Diberi Ransum Dengan Kandungan Energi Yang Berbeda. *MajalahIlmiah Peternakan*. Vol 16. No 1: 12-17
- Priantodan Nursita. 2017. Performa Produksi Kelinci Peranakan New Zealand White Jantan Lepas Sapih Yang Dipelihara Pada Suhu Lingkungan Yang Berbeda. *UB Journal*.
- Raharjo, Y. C. 2010. Prospek, Peluang, danTantangan Agribisnis Ternak Kelinci. *Prosiding. Disajikan pada Lokakarya Nasional Potensidan Peluang*

- Pengembangan Usaha Kelinci*. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Ridho, A. A., & Prayuginingsih, H. (2018). Analisis Kelayakan USAhatani Kelinci di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1).
- Ridho, Atok Ainur dan Henik Prayuginingsih. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelinci di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*. Vol 02 No 01.70-77
- Sirajuddin dan Nurlaelah. (2012). Strategi Pengembangan Ternak Kelinci Di Kabupaten Soppeng (Development Strategy for Rabbit in Soppeng Regency). *JITP Vol. 2 No.1, Januari 2012*. Universitas Hasanuddin.
- Soleh, R., Hastuti, D., Wibowo, H., & Subekti, E. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci Pedaging di Nanang's Rabbit Farm Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 5, No. 1, pp. 786-796).
- Vivin. U. C., Moch. D. AR. Dan Raden. R. H.. 2016. Analisis Break EVEN Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang Diharapkan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35. No. 1.
- Wardhana, Sudiyono dan Dewanti. 2014. Pengaruh Penggunaan Klobo tJagung Segar Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik Serta ProduksiKarkas kelinci Peranakan New Zealand White Jantan. *Buletin Peternakan*. 38 (3): 150-156.
- Wibowo, D, Muatib, K dan Aunurohman, H. 2013. Analisis Efisiensi Usaha danKontribusi Pendapatan Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan Vol.1. No.3*. September 2013. Hal. 821-826.
- Widitania, S., Ondho, Y. S., C. M. Lestari, S. 2012. Korelasi Antara Bobot Badan Induk Dengan Litter Size, Bobot Lahir dan Mortalitas Anak Kelinci New Zealand White. *JurnalIlmu- Ilmu Peternakan*. 26 (2): 42-48
- Yanis, M, Syarifa, A, Yossi, H , dan Teza R. 2016. *Karak teristik Produk Olahan Berbasis Daging Kelinci*. Jurnal Vol.6. No.2. Desember 2016, hal 15.
- Yunanto, A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Kelinci Hias di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Yunus, Ahmad. 2010. *Sukses Beternak Kelinci Potong Keuntungan Besardengan Modal Kecil*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.